

## BAB I

### PENDAHULUAN

#### A. Konteks Penelitian

Pendidikan Nasional yang berdasarkan Undang-undang Dasar Negara Republik Indonesia Nomor 2 Tahun 1989 menyebutkan; “Pendidikan adalah upaya sadar yang diarahkan untuk mempersiapkan peserta didik melalui kegiatan pengajaran, bimbingan atau latihan bagi perannya di masa yang akan datang”. Sedangkan Undang-undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional menyebutkan “Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang dibutuhkan bagi dirinya, masyarakat dan bangsa”.<sup>1</sup>

Pelaksanaan pendidikan tidak akan berjalan lancar tanpa adanya faktor-faktor pendidikan yang dapat mempengaruhi terhadap kelangsungan dalam proses pendidikan. yang dimaksud dengan faktor-faktor pendidikan adalah unsur-unsur atau komponen-komponen yang perlu ada dalam proses pendidikan. Faktor-faktor pendidikan tersebut sebagaimana yang disebutkan oleh Crow and Crow dan Sigid yang dikutip oleh Kosim ada lima macam, yaitu; tujuan, anak didik, pendidik, alat pendidikan, dan lingkungan. Kelima faktor tersebut saling mendukung dan saling melengkapi satu sama lain. Misalnya, seorang pendidik tidak akan bisa melaksanakan proses pembelajaran tanpa kehadiran anak didik, dan meskipun

---

<sup>1</sup>Rochmat Wahab, *Memahami Pendidikan dan Ilmu Pendidikan*, (Yogyakarta; Mediatama, 2009), hlm, 10.

keduanya sudah terpenuhi akan tetapi lingkungan dan alat pendidikan tidak tersedia, maka proses pembelajaran tidak akan efektif.<sup>2</sup>

Dari kelima komponen tersebut faktor yang paling mendukung terhadap proses pendidikan adalah guru. Karena yang selalu menjadi kendala dan sekaligus menjadi penentu berhasil tidaknya pendidikan, maka simbol “guru” selalu muncul kepermukaan. Yang dimaksud disini adalah guru profesional.

Guru memegang peranan yang sangat penting dan strategis dalam upaya membentuk watak bangsa dan mengembangkan potensi siswa dalam kerangka pembangunan pendidikan di Indonesia. Tampaknya kehadiran guru hingga saat ini bahkan sampai akhir hayat nanti tidak akan pernah dapat digantikan oleh yang lain, terlebih pada masyarakat Indonesia yang multikultural dan multi budaya, kehadiran teknologi tidak dapat menggantikan tugas-tugas guru yang cukup kompleks dan unik.

Peranan guru bukan hanya sebagai *transfer of knowledge* atau guru merupakan satu-satunya sumber belajar yang bisa melakukan apa saja (*teacher center*), melainkan guru sebagai mediator dan fasilitator aktif untuk mengembangkan potensi aktif siswa yang ada pada dirinya. Guru adalah salah satu diantara faktor pendidikan yang memiliki peranan yang strategis, sebab gurulah yang sebetulnya pemain yang paling menentukan di dalam terjadinya proses belajar mengajar.

Guru adalah orang yang bertanggung jawab mencerdaskan kehidupan anak didik. Guru adalah salah satu faktor penting dalam penyelenggaraan pendidikan di sekolah. oleh karena itu meningkatkan mutu pendidikan, berarti juga

---

<sup>2</sup>Mohammad Kosim, *Buku Ajar Pengantar Ilmu Pendidikan*, (Pamekasan; STAIN Pamekasan Press, 2006), hlm. 13.

meningkatkan mutu guru. Meningkatkan mutu guru bukan hanya dari segi kesejahteraannya, tetapi juga profesionalitasnya.<sup>3</sup>

Profesionalisme berasal dari kata profesi yang artinya suatu bidang pekerjaan yang ingin atau akan ditekuni oleh seseorang. Profesi juga dapat diartikan sebagai suatu jabatan atau pekerjaan tertentu yang mensyaratkan pengetahuan dan keterampilan khusus yang diperoleh dari pendidikan akademis yang internship.<sup>4</sup>

Profesi adalah suatu jabatan atau pekerjaan yang menuntut keahlian tertentu. Artinya jabatan profesional tidak bisa dilakukan atau dipegang oleh sembarang orang yang tidak terlatih dan tidak disiapkan secara khusus untuk melakukan pekerjaan tersebut.

Guru profesional adalah guru yang mengenal tentang dirinya. Yaitu dirinya adalah pribadi yang di panggil untuk mendampingi peserta didik untuk belajar. Guru yang dituntut mencari tahu terus-menerus bagaimana seharusnya peserta didik itu belajar. Maka apabila ada kegagalan peserta didik, guru terpanggil untuk menemukan penyebabnya dan mencari jalan keluar bersama bersama peserta didik bukan mendiamkannya atau malah menyalahkannya. Sikap yang senantiasa harus dipupuk adalah kesediaan untuk mengenal diri dan kehendak untuk memurnikan keguruannya. Mau belajar dengan meluangkan waktu untuk menjadi guru. Seorang guru yang tidak bersedia belajar, tidak mungkin kerasan dan bangga menjadi guru. Kerasan dan kebanggaan atas keguruannya adalah langkah untuk menjadi guru profesional.<sup>5</sup>

---

<sup>3</sup>Syaiful Sagala, *Kemampuan Profesional Guru dan Tenaga Kependidikan*, (Bandung; Alfabeta, 2009), hlm. 39.

<sup>4</sup>Rusman, *Belajar dan Pembelajaran Berorientasi Standar Proses pendidikan*, (Jakarta; Kencana, 2017), hlm. 149.

<sup>5</sup>Kunandar, *Guru Profesional Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan*, (Jakarta; Rajawali Pres, 2011), hlm. 48.

Profesionalisme guru PAI sangat berperan dalam membantu perkembangan peserta didik untuk mewujudkan tujuan hidupnya secara optimal. Karena hanya guru PAI yang professional mampu menjalankan tugas dan fungsinya secara maksimal dalam membina akhlak mulia peserta didik. Keyakinan ini muncul karena manusia adalah makhluk lemah, yang dalam perkembangannya senantiasa membutuhkan orang lain, demikian pula dengan peserta didik. Peserta didik membutuhkan peran guru yang membina, membimbing dan mengarahkan sehingga mendapat pengetahuan sebagai pedoman hidupnya.

Firman Allah SWT dalam Q.S. An-Nisa' 4:9 sebagai berikut;

وَلِيَخْشَ الَّذِينَ لَوْ تَرَ كُؤَامِينَ خَلْفَهُمْ ذُرِّيَّةً ضِعْفًا خَا فُؤَا عَلَيْهِمْ فَلْيَتَّقُوا اللَّهَ وَلْيَقُولُوا  
قَوْلًا سَدِيدًا ( )

Artinya: *Dan hendaklah takut kepada Allah orang-orang yang sandainya meninggal dibelakang mereka anak-anak yang lemah, yang mereka khawatir terhadap (kesejahteraan) mereka. Oleh sebab itu hendaklah mereka bertaqwa kepada Allah dan hendaklah mereka mengucapkan perkataan yang benar.*<sup>6</sup>

Berdasarkan ayat diatas, jelas bahwa perlunya pembinaan terhadap generasi muda. Olehnya diperlukan guru yang professional agar mampu dalam memberi bimbingan, pembinaan dan pengarahan secara maksimal.

Kata akhlak menurut pengertian umum dapat diartikan dengan kepribadian, sopan santun, tata susila atau budi pekerti. Dari segi etimologi berasal dari bahasa arab "Akhlak bentuk jamak dari "Khuluk" yang artinya

<sup>6</sup> Departemen Agama RI, Al-Qur'an dan Terjemahnya Juz 1-30, Mekar Surabaya, hlm.78.

kebiasaan. Pada pengertian sehari-hari akhlak umumnya disamakan artinya dengan budi pekerti, kesusilaan, sopan santun.<sup>7</sup>

Sedangkan karimah dalam bahasa arab artinya terpuji, baik atau mulia. Berdasarkan dari pengertian akhlak dan karimah diatas maka dapat diambil kesimpulan bahwa yang dimaksud akhlakul karimah adalah segala budi pekerti baik yang ditimbulkan tanpa melalui pemikiran dan pertimbangan yang mana sifa itu menjadi budi pekerti yang utama dan dapat meningkatkan harkat martabat.

Lembaga SMAN 1 Pakong merupakan sebuah lembaga yang terletak di Desa Pakong Kecamatan Pakong Kabupaten Pamekasan yang saat ini dipimpin oleh Bapak Drs. Umar Arhab. Yang mana dalam lembaga tersebut dengan banyaknya siswa yang ada namun akhlak siswa masih jauh dari harapan. Di dalam lingkungan sekolah yang sangat berperan untuk bisa menciptakan lulusan berakhlakul karimah adalah guru. Dengan adanya deskripsi tersebut, maka peneliti tertarik untuk meneliti tentang **“Profesionalisme Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Mencetak Lulusan Berakhlakul Karimah Di SMAN 1 PAKONG”**

## **B. Fokus Penelitian**

Berdasarkan konteks penelitian di atas selanjutnya penulis dapat memfokuskan penelitian sebagai berikut:

---

<sup>7</sup> Siti Warsiyati, *Pengelolaan Pendidikan Karakter dalam Membentuk Akhlakul Karimah*, Naskah Publikasi, Selasa:26-11-2019, 12;20.

1. Bagaimana profesionalisme guru PAI dalam mencetak lulusan berakhlakul karimah di SMAN 1 Pakong?
2. Apa saja faktor pendukung profesionalisme guru PAI dalam mencetak lulusan berakhlakul karimah di SMAN 1 Pakong?
3. Apa saja faktor penghambat profesionalisme guru PAI dalam mencetak lulusan berakhlakul karimah di SMAN 1 Pakong?

### **C. Tujuan Penelitian**

Tujuan penelitian merupakan salah satu faktor penting karena dapat menjadi acuan dalam kegiatan penelitian. Oleh karena itu, yang menjadi tujuan dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui bagaimana profesionalisme guru PAI dalam mencetak lulusan berakhlakul karimah di SMAN 1 Pakong.
2. Untuk mengetahui apa saja faktor pendukung profesionalisme guru PAI dalam mencetak lulusan berakhlakul karimah di SMAN 1 Pakong?
3. Untuk mengetahui apa saja faktor penghambat profesionalisme guru PAI dalam mencetak lulusan berakhlakul karimah di SMAN 1 Pakong?

### **D. Kegunaan Penelitian**

Sebagaimana penelitian-penelitian lainnya penelitian inipun juga mempunyai kegunaanya, yaitu kegunaan secara teoritis dan kegunaan secara praktis. Kegunaan secara teoritis penelitian ini dapat memberikan bahan masukan dalam pengembangan teori dalam bidang pendidikan khususnya dalam meningkatkan profesionalisme guru.

Sementara kegunaan secara praktis penelitian ini adalah dapat memberikan kegunaan bagi:

**1. Bagi IAIN Madura**

Penelitian ini dapat menjadi salah satu sumber untuk kepentingan penelitian yang mungkin mengenai pokok kajian yang ada kesamaan.

**2. Bagi Kepala Sekolah**

Penelitian ini dapat dijadikan sebagai pedoman dalam membina guru professional Khusus guru PAI.

**3. Bagi Guru Pendidikan Agama Islam (PAI)**

Penelitian ini dapat dijadikan bahan evaluasi dalam meningkatkan kinerja guru PAI dalam menguasai mata pelajaran.

**4. Bagi Siswa**

Penelitian ini dapat dijadikan sebagai pandangan bagi siswa dalam menerima mata pembelajaran dari guru PAI.

**5. Bagi Peneliti Sendiri**

Hasil penelitian ini merupakan tambahan pengetahuan dalam menyusun karya ilmiah karena dengan adanya tugas penyusunan skripsi ini penulis dapat mengetahui secara langsung fenomena yang terjadi di lapangan.

## **E. Definisi Istilah**

Dalam judul penelitian ini ada beberapa istilah yang perlu didefinisikan. Hal ini dikarenakan agar pembaca mudah dalam memahami istilah-istilah yang digunakan sehingga dapat memiliki persepsi yang sejalan. Adapun istilah tersebut yaitu;

### **1. Profesionalisme**

Profesionalisme adalah suatu pandangan terhadap keahlian tertentu yang di perlukan dalam pekerjaan tertentu, yang mana keahlian itu hanya di peroleh melalui pendidikan atau latihan khusus.

### **2. Guru PAI**

Guru Pendidikan Agama Islam adalah guru yang memiliki keahlian dalam mengarahkan dan mendidik peserta didik untuk mengamalkan ajaran-ajaran agama islam.

Guru Pendidikan Agama Islam adalah guru yang memegang mata pelajaran agama di sekolah yang mempunyai tugas mengajar ilmu pengetahuan Agama Islam, menanamkan keimanan dalam jiwa anak didik, mendidik anak agar taat menjalankan Agama, dan mendidik anak agar berbudi pekerti mulia.

### **3. Akhlakul Karimah**

Akhlakul karimah adalah suatu sifat yang telah meresap dalam jiwa dan menjadi kepribadian, yang akan menimbulkan kelakuan yang baik dan terpuji sehingga bisa bermamfaat bagi orang lain dan tidak merugikan orang lain.